

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini sudah menjadi industri potensial yang berperan penting bagi perekonomian suatu negara melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar sampai ke plosok wilayah Indonesia. Dilansir pada Detik.com menyebutkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tahun 2018 mencapai 4,5 % atau sebesar US\$ 19,29 miliar. Hal ini membuktikan bahwa minat dan antusiasme pada sektor pariwisata di Indonesia semakin meningkat dan semakin mensejahterahkan rakyat. Oleh karena itu sektor pariwisata dianggap sebagai *multi effect* karena dapat memberikan pengaruh ke berbagai usaha lainnya seperti akomodasi, transportasi, restaurant, souvenir dan lain-lain.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam hayati yang tersebar sesuai potensi geografisnya yang strategis yaitu berada di persilangan antara dua benua dan dua samudra menjadikan Indonesia memiliki 17.504 pulau dengan luas daratan 1.922.570 km² dan luas perairan 3.257.483 km² dengan garis pantai sepanjang 99.093 km menjadikan Indonesia memiliki potensi wisata alam. Keberagaman alam merupakan suatu potensi besar negara Indonesia dalam memanfaatkan dan mengembangkan kekayaannya tersebut sebagai objek wisata. Keberadaan objek wisata tersebut dapat menarik minat kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara untuk mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut. Sejauh ini perkembangan pariwisata didominasi oleh pariwisata berbasis alam dan pelestarian, oleh karena itu perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama kerjasama antara pemerintah, lembaga terkait dan yang penting adalah pengetahuan masyarakat secara jangka panjang.

Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam adalah Kota Pagaralam. Kota Pagar Alam berada pada ketinggian 100-3159 mdpl. Wilayah Kota Pagar Alam terletak di dataran tinggi dan berada dibawah kaki Gunung Dempo dengan suhu berkisar antara 14⁰C sampai 34⁰C (www.pagaralamkota.go.id). Kondisi geografis inilah yang menjadikan Kota Pagar Alam memiliki potensi wisata alam maupun budaya yang dapat dijadikan objek wisata. Berikut ini jenis objek wisata yang terdapat di Kota Pagar Alam dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Jenis Objek Wisata Per Kecamatan di Kota Pagar Alam

No.	Kecamatan	Wisata Alam	Wisata Budaya
1.	Dempo Selatan	▪ Air Terjun Lematang ▪ Air Terjun Basemah ▪ Liku Endikat ▪ Tebat Muara Tenang	▪ Megalith Batu Bedegung ▪ Rumah Tradisional Basemah
2.	Dempo Tengah	▪ Rimba Candi ▪ Air Terjung Kasih Bunda ▪ Danau Pandan ▪ Air Terjun Sumber Jaya ▪ Air Terjun Lematang Indah ▪ Kawasan Arung Jeram	▪ Batu Megalith ▪ Rumah Tradisional Basemah
3.	Dempo Utara	▪ Danau Kerinjing ▪ Air Terjung Congkoh ▪ Air Terjun Tanjung Keling ▪ Bukit Pasir Cross	▪ Megalith Tegur Wangi ▪ Rumah Tradisional Basemah
4.	Pagar Alam Selatan	▪ Kawasan Gunung Dempo	▪ Megalith Belumai ▪ Rumah Tradisional Basemah
5.	Pagar Alam Utara	▪ Air Terjun Curug Embun ▪ Air Terjun Curug Mangkok ▪ Air Terjun Tujuh Kenangan ▪ Tebat Gheban ▪ Kawasan Hutan Bambu	▪ Megalith Tanjung Aro ▪ Megalith Talang Darat ▪ Rumah Tradisional Basemah

Sumber : Sumarni, 2012

Berdasarkan Tabel tersebut dapat kita lihat bahwa Kota Pagar Alam memiliki banyak objek wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Salah satu objek wisata yang berkembang di Kota Pagar Alam ialah objek wisata Gunung Dempo. Gunung Dempo merupakan penyedia jasa wisata pendakian yang memiliki ketinggian 3.159 mdp dengan kondisi topografi bervariasi dari 0 sampai 15 derajat, sampai kelerengan 45 derajat. Jasa ini memiliki keunggulan berupa kesempatan menikmati secara langsung pemandangan dan suasana alam yang indah dan unik. Daya tarik yang dapat dinikmati wisatawan adalah keindahan alam dengan pemandangan Gunung Dempo, bukit-bukit yang bergelombang, hamparan kebun teh yang terlihat sebagai permadani hijau, kawah puncak Gunung Dempo, air terjun, keanekaragaman flora dan faunanya serta iklim dengan suhu udara yang dingin dan sejuk.

Objek wisata alam Gunung Dempo sangat potensial untuk kegiatan wisata olahraga, baik wisata minat khusus, maupun rekreasi. Wisata olahraga merupakan kegiatan perjalanan wisata seraya berolahraga. Wisata olahraga merupakan salah satu tren yang sedang berkembang dimasa sekarang (Tania, 2017). Banyak atraksi wisata olahraga yang bisa dilakukan di Gunung Dempo, seperti *hiking*, *climbing*, dan *tracking*. Wisata olahraga di Gunung Dempo didukung oleh kondisi geografis yang menyebabkan gunung memiliki beragam karakteristik dan dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Keunikan karakteristik yang ada di Gunung Dempo tersebut dapat menjadi alasan seseorang melakukan olahraga di pegunungan yang akan berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berolahraga atau disebut dengan *sport decision*. Beragamnya kebutuhan ataupun alasan seseorang melakukan olahraga mulai dari keinginan meningkatkan kesehatan jasmani, sebagai gaya hidup ataupun untuk refreshing. Namun, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam berolahraga salah satunya kondisi cuaca. Ketika berolahraga diluar ruangan kondisi cuaca dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berolahraga, seperti yang dilansir pada tribun sumsel bahwa kondisi cuaca di puncak Gunung Dempo sedang ekstrim selain hujan deras badai pun terus mengguyur

(TribunSumsel.com). Hal tersebut dapat mengakibatkan tertundanya kegiatan olahraga di gunung dempo bahkan dapat menjadi batal apabila cuaca tetap dalam kondisi yang tidak bagus.

Salah satu wisata olahraga yang populer di Gunung Dempo adalah pendakian. Menurut Beedie dan Hudson (2003) kawasan pegunungan banyak menarik wisatawan untuk melakukan aktivitas pendakian. Wisata pendakian termasuk dalam wisata olahraga hal ini didasarkan pada aktivitas fisik, tantangan dan pengambilan resiko (Sabila, 2019). Berikut ini jumlah pendaki di Gunung Dempo dalam satu tahun terakhir.

**Tabel 1.2 Jumlah Pendaki Gunung Dempo
Oktober 2018 – September 2019**

Tahun	Bulan	Jumlah Pendaki		Jumlah
		Nusantara	Mancanegara	
2018	Oktober	391	3	394
	November	450	2	452
	Desember	858	5	863
2019	Januari	473	2	475
	Februari	461	0	461
	Maret	214	0	214
	April	228	4	232
	Mei	18	0	18
	Juni	210	0	210
	Juli	355	3	358
	Agustus	731	0	731
	September	486	2	488
Total		4.875	21	4.896

Sumber: Data olahan, Balai Registrasi Gn. Dempo 2020

Penelitian ini berfokus kepada wisatawan pendaki untuk selanjutnya akan di sebut responden. Berdasarkan data dari Balai Registrasi Gunung Dempo diatas jumlah wisatawan pendakian di Gunung Dempo mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif, jumlah pendaki mengalami

peningkatan pada hari-hari libur, dan tahun baru namun mengalami penurunan pada bulan-bulan lainnya.

Para pendaki yang melakukan wisata pendakian dilatar belakangi oleh tujuan dan motivasi yang berbeda. Keinginan untuk menghilangkan kepenatan dan rasa bosan akan rutinitas sehari-hari melatar belakangi seseorang untuk melakukan pendakian, berbaur dengan alam, menikmati pemandangan dan lanskap serta atribut yang lebih intrinsik seperti kedamaian, kesendirian dan keterpencilan adalah faktor pendorong dan penarik yang penting dalam melakukan *hiking* (Svarstad, 2010). Menurut Nordbø dan Prebensen K (2016), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan pendakian yang disebut dengan *hiking attributes*. Salah satu faktor *hiking attributes* adalah *physical benefits* (manfaat fisik). Saat ini aktifitas fisik dalam perjalanan sedang populer (Douglas dan Derrett, 2001 dalam Nordbø dan Prebensen K, 2016). Untuk mendaki Gunung Dempo setidaknya membutuhkan waktu 8-10 jam dengan ketinggian 3.159 mdpl. Fisik dan mental yang kuat menjadi syarat mutlak untuk mendaki gunung. Menurut dr Michael Triangto, SpKO kewajiban sebelum mendaki gunung adalah mempersiapkan fisik dan mental dalam jangka waktu yang cukup (detik health). Berdasarkan hasil wawancara dengan Dim selaku anggota Himpala Bahtera Buana Polsri *track* di Gunung Dempo cukup terjal bila dibandingkan dengan gunung yang ada di pulau Jawa dan di beberapa zona membutuhkan kemampuan panjat tebing untuk meraih puncaknya sehingga dibutuhkan kekuatan fisik yang ekstra. Manfaat lain yang akan didapatkan oleh pendaki yaitu memiliki tubuh yang lebih sehat dan bugar.

Mental benefits (manfaat mental) merupakan faktor dari *hiking attributes*. Ketika melakukan pendakian akan banyak tantangan yang dihadapi, yang sudah pasti adalah jalur yang berat, sehingga stamina terkuras habis. Belum lagi, kalau kaki merasa sakit karena berjalan jauh dan treknya menanjak. Oleh karena itu dibutuhkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah.

Facilitation Of Trail di Gunung dempo yaitu, adanya petunjuk arah di sepanjang jalur atau *track* yang memudahkan dalam melakukan pendakian kemudian tersedianya shelter tempat beristirahat. *Information* merupakan faktor lain dari *hiking attributes*. Perkembangan teknologi memudahkan pendaki dalam mengakses berbagai informasi mengenai Gunung Dempo dari berbagai website dan tidak hanya itu di kaki Gunung Dempo telah tersedia balai sebagai pusat informasi mengenai pendakian di Gunung Dempo.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi wisatawan yang akan melakukan pendakian sehingga dapat mempengaruhi jumlah *sport decision* di Gunung Dempo dan berdampak terhadap jumlah pendakian di Gunung Dempo. Tantangan bagi tiap pengelola wisata pendakian untuk mengidentifikasi elemen utama proses pembuatan keputusan berolahraga yang dapat mempengaruhi perilaku wisatawan (Chen dan Funk, 2010). Pada penelitian terdahulu yang penulis baca oleh Ridwanudin, Yuniawati & Devananda (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *physical benefits* berpengaruh signifikan negative terhadap *sport decision* di TNGR. Pada penelitian yang sama Nordbø dan Prebensen K (2016) menyebutkan bahwa *physical benefits* berpengaruh signifikan positif terhadap kegiatan pendakian di Norwegia.

Menurut Nordbø dan Prebensen K (2016) menyebutkan bahwa *hiking attributes* dinyatakan sangat penting untuk dipahami, pengetahuan ini dianggap penting dalam membantu pengelola untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dengan memastikan fokus yang tepat dan tingkat kualitas pada pengalaman *hiking*.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti faktor yang dijadikan pertimbangan wisatawan melakukan pendakian sehingga dapat mempengaruhi *sport decision* di Gunung Dempo. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *HIKING ATTRIBUTES* TERHADAP *SPORT DECISION* DI GUNUNG DEMPO”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *physical benefits* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo?
2. Bagaimana pengaruh *mental benefits* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo?
3. Bagaimana pengaruh *information* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo?
4. Bagaimana pengaruh *fasilitation of trail* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo?
5. Bagaimana pengaruh *hiking attributes* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo?
6. Jika terdapat pengaruh, dimensi *hiking attributes* manakah yang dominan mempengaruhi *sport decision* di Gunung Dempo?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam penulisan ini dibatasi ruang lingkupnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini menggunakan 4 dimensi *hiking attributes* yaitu, *physical benefits*, *mental benefits*, *information*, dan *fasilitation of trail*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *physical benefits* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo
2. Untuk mengetahui pengaruh *mental benefits* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo
3. Untuk mengetahui pengaruh *information* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo

4. Untuk mengetahui pengaruh *fasilitation of trail* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo
5. Untuk mengetahui pengaruh *hiking attributes* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo
6. Untuk mengetahui dimensi *hiking attributes* yang dominan mempengaruhi *sport decision* di Gunung Dempo

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bagi para akademisi, penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai pengaruh antara *hiking attributes* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk melengkapi dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pemasaran pariwisata olahraga.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah bagi para praktisi, penelitian ini memiliki informasi mengenai pengaruh antara *hiking attributes* terhadap *sport decision* di Gunung Dempo yang dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pariwisata Kota Pagaralam mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah pendakian di Gunung Dempo.